

**ARISAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM
MENJALIN SILATURRAHIM (STUDI KASUS DI KELURAHAN DUREN
JAYA FITRI KOMALA SARI, BEKASI TIMUR)**

Ahmad Rofi dan Fitri Komala Sari

Abstract: *Arisan as a Means of Communication Between Maintaining Privacy in Silaturrahim (Case Study on Duren Jaya, East Bekasi).* This study aims to determine the interpersonal communication is done in a social gathering activities so as to be instrumental in establishing silaturrahim in RT 009 RW 018 villages Duren Jaya, East Bekasi. This research was carried directly into the field survey method to obtain primary data and secondary. In addition to interviews, the researchers also conducted a series of documentation on the activities of the residents do. This study uses descriptive qualitative research. The number of respondents was 9 members gathering. Data were obtained from interviews, observation and documentation then do the processing and analysis. Instrument used in this research is interview guides, worksheets and camera phone.

Keywords: Arisan, Communication, Silaturrahim.

Abstrak: *Arisan Sebagai Sarana Komunikasi antar Pribadi dalam Menjalिन Silaturrahim (Studi Kasus Di Kelurahan Duren Jaya, Bekasi Timur).* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam kegiatan arisan sehingga mampu menjadi sarana dalam menjalin silaturrahim di Rt 009 Rw 018 kelurahan Duren Jaya Bekasi Timur. Penelitian ini dilakukan metode survey langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang primer dan skunder. Selain dengan wawancara langsung, peneliti juga melakukan serangkaian dokumentasi terhadap kegiatan yang warga lakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah responden adalah 9 orang anggota arisan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan pengolahan dan analisis. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar kerja dan kamera hp.

Kata Kunci: Arisan, Komunikasi, Silaturrahim

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk individual, tidak hanya dalam arti makhluk keseluruhan jiwa raga tetapi juga dalam arti bahwa tiap-tiap orang itu merupakan pribadi yang khas menurut corak kepribadiannya, termasuk kecakapan-kecakapannya sendiri.¹

Namun, hakekatnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan bantuan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut.² Keluarga, teman, lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi hidup manusia. Dengan bertemu dan berinteraksi dengan sesama kita mendapat pengetahuan, pengalaman yang tidak bisa kita dapatkan di saat sendirian. Firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ^{١٣}

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujuraat 49: 13)

Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini akan terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.³

Komunikasi adalah suatu proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.⁴ Semakin peliknya hubungan antar manusia menyebabkan komunikasi memegang peranan yang penting dalam kehidupan. Tak dipungkiri masalah di dalam masyarakat sering kali terjadi hanya karena masalah salah pengertian (*misunderstanding*).

Kita hidup di masyarakat yang majemuk, terdiri dari banyak suku, bahasa, bahkan agama yang menuntut kita untuk saling menyesuaikan diri

¹ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1988), h. 23

² M.Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 218

³ Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h.12.

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.20.

agar bisa hidup dengan nyaman dan rukun. Islam sangat memperhatikan hak-hak individu. Bahkan secara khusus ada hak-hak tetangga yang harus kita perhatikan. Untuk itu, diperlukan komunikasi dan interaksi yang baik.

Di tengah kesibukan masyarakat dewasa ini, masing-masing individu sudah sibuk dengan urusannya. Tiada lagi tegur sapa antar tetangga, senyuman ramah, apalagi senda gurau di tengah-tengah mereka. Masyarakat zaman sekarang memang cenderung individualistis. Mereka kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Terkadang manusia lupa bahwa dengan berkumpul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan sesama akan menghasilkan sebuah kebahagiaan tersendiri. Bergaul dengan sesama akan menghasilkan banyak manfaat jika kita berada di tempat dan lingkungan yang tepat.

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk saling mengenal, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama adalah arisan. Arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya. Undian dilaksanakan di sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.⁵ Kegiatan ini mengandung komunikasi dan interaksi yang dilakukan warga dalam rangka bersosialisasi untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat.

Allah swt telah memerintahkan kita untuk menyambung tali silaturahmi. Selain memenuhi perintah-Nya, silaturahmi juga memenuhi hak kekerabatan yang setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyambunginya. Sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۚ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (Qs. An-Nisa 4: 1)

⁵ <http://kamusbahasaindonesia.org/arisan>, diakses Rabu 5 Desember 2012

Kerangka Dasar Teori

Arisan

Arisan merupakan salah satu kegiatan yang mengakar di tengah masyarakat. Hampir disetiap lingkup Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), komunitas, pengajian dan sebagainya mempunyai kegiatan bernama arisan. Arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan di sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.⁶

Kegiatan arisan dikembangkan, tidak hanya dalam bentuk uang tetapi ada juga dalam bentuk peralatan masak (panci, dan lain-lain), sembako lebaran, *handphone*, perhiasan, motor dan lain sebagainya. Semua disesuaikan dengan keinginan, kebutuhan serta kemampuan pesertanya. Arisan berkembang menjadi gaya hidup (*trend*). Tidak hanya sekedar mengundi siapa yang akan mendapat arisan, menu makanan, tema baju dan berbagai hal mulai diatur untuk membuat kegiatan arisan menjadi lebih semarak.⁷

Dewasa ini kegiatan arisan sudah membudaya. Berbagai hal diungkapkan tentang alasan mereka mengikuti kegiatan arisan. Mulai dari silaturahmi, butuh dana segar, makan-makan, sarana pemasaran dan membuat jaringan, belajar menabung, dan sebagainya.⁸ Apapun alasan mereka aktif dalam kegiatan arisan, toh arisan sudah bisa mewakili salah satu kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communitio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk

⁶ <http://kamusbahasaindonesia.org/arisan> diakses Rabu 5 Desember 2012

⁷ Nana Ramlan, "Arisan Bukan Ajang Silaturahmi Lagi", diakses Rabu 12 Desember 2012 dari <http://www.kompasiana.com>

⁸ Ahmad Gozali, "Untung Rugi Arisan", diakses Rabu, 12 Desember 2012 dari <http://www.perencanakeuangan.com>

percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.⁹

Komunikasi merupakan proses dimana individu (dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat) merespons dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.¹⁰

Inti dari proses komunikasi adalah persepsi, yakni proses internal dengan mana manusia memilih, mengevaluasi, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari sekitarnya. Rangsangan tersebut bisa berbentuk lambang-lambang, tanda-tanda, atau kejadian-kejadian. Jika persepsi kita tidak akurat, tak mungkin komunikasi kita efektif.¹¹

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A.Devito dalam bukunya, "The Interpersonal Communication Book" sebagai proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.¹²

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*).

Dalam komunikasi antarpribadi, karena situasinya tatap muka (*face to face communication*), tanggapan komunikan dapat segera diketahui. Umpan balik dalam komunikasi seperti itu bersifat langsung, karena itu dinamakan umpan balik seketika (*immediate feedback*). Dalam hubungan ini komunikator perlu bersikap tanggap terhadap tanggapan komunikan agar komunikasi yang telah berhasil sejak awal dapat dipelihara keberhasilannya.¹³

Kondisi Silaturahmi di Lingkungan Warga RT 009

Silaturahmi merupakan hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Ia seperti benang yang menghubungkan tetangga dengan tetangga, saudara dengan saudara. Arisan diharapkan bisa menjadi jembatan terciptanya silaturahmi antar warga. Sebagaimana pengakuan warga saat peneliti wawancara, mereka semua menjawab bahwa arisan bisa menjadi sarana untuk menjalin silaturahmi antar warga.

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 2009) h.9.

¹⁰ Muhamad Mufid, M.Si, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.3.

¹¹ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2005) h.49.

¹² Ibid h.60

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 2009), h.15

Ada pepatah yang mengatakan “*witing tresno jalaran soko kulino*” yang artinya cinta akan datang seiring waktu karena sering bertemu. Pertemuan mengakibatkan interaksi, dengan begitu semakin sering berinteraksi semakin ada kesempatan untuk saling tau satu sama lain dan melahirkan kesepahaman karakter satu dengan lainnya. Jika jarang bertemu atau berinteraksi kemungkinan akan ada jarak dalam kehidupan bertetangga. Di dalam lingkungan warga RT 009, arisan memang tidak menjadi satu-satunya sarana pertemuan. Ada sarana lain yang dilakukan warga, sebagaimana pengakuan mereka terhadap peneliti.

Menjalin silaturahmi dengan warga yang tidak mengikuti arisan bisa melalui telepon atau berkunjung kerumahnya sebanyak 4 orang, melalui kegiatan lain seperti pengajian RT/RW, kerja bakti dan lain-lain sebanyak 3 orang, sedangkan yang menjawab saling tegur sapa bila bertemu di jalan sebanyak 2 orang.

Warga mengakui, kegiatan arisan yang sudah lama dilakukan terkadang membuat jenuh sebagian warga. Maka kreativitas dari warga sendiri diperlukan untuk membuat arisan tetap diminati. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, warga menyarankan untuk saling mengingatkan untuk mengikuti arisan, saling berbagi resep makanan atau info lain yang bermanfaat, ada yang menyarankan untuk dibentuk koperasi, ada yang berpendapat untuk ibu-ibu yang tidak mengikuti arisan agar tetap bisa hadir dengan membayar uang konsumsi, ada yang ingin agar bisa semua warga terlibat arisan dan sebagai bu RT agar dapat memberi pelajaran yang bermanfaat bagi warganya masing-masing sebanyak 1 orang. Sedangkan sebanyak 3 orang menginginkan diadakannya *doorprize*.

Dalam wawancara, warga mengungkapkan tentang beberapa alasan yang mereka ketahui mengenai ketidakikutsertaan beberapa orang dalam kegiatan arisan. Ada yang mengatakan karena malas, mau berhenti dulu mungkin periode berikutnya akan ikut, bisa karena keuangan, ada yang karena orangnya tidak mau aktif dalam kegiatan lingkungan, ada yang memang tidak senang berkumpul dengan warga masing-masing 1 orang, sedangkan yang menjawab karena faktor ekonomi dan tidak mau repot masing-masing sebanyak 2 orang.

Dalam wawancara terlihat bahwa kejadian yang terjadi di lingkungan justru bisa menguji keterikatan hati antar tetangga. Saling peduli, memberikan perhatian dan bantuan dalam bentuk apapun bisa membuat kondisi bertetangga menjadi harmonis. Silaturahmi pun terjalin dengan manis. Berikut hasil wawancara peneliti tentang contoh terjalinnya silaturahmi diantara warga.

Menurut mereka contoh terjalinnya silaturahmi diantara warga misalnya terlihat saat saling membantu jika tetangga butuh bantuan tanpa

pandang siapa orangnya dijawab oleh 2 orang, ada tetangga yang sudah pindah rumah tetapi masih aktif mengikuti arisan dan pengajian RT 009 dijawab oleh 2 orang, pada kompak kalau ada kegiatan di lingkungan, saat ada warga yang meninggal masing-masing sudah mengetahui harus membantu apa, jika mempunyai makanan minimal memberi pada tetangga kanan dan kiri, jika mendapat undangan acara hadir bila tidak ada halangan dan jika tetangga hajatan warga saling membantu secara sukarela walaupun tidak diminta secara langsung masing-masing dijawab oleh 1 orang.

Warga juga mengakui, kegiatan sehari-hari yang sibuk kadang membuat mereka lupa untuk bersosialisasi dengan tetangga. Entah lebih suka mengisi waktu luang dengan beristirahat dirumah atau melakukan kegiatan bermanfaat lainnya sendirian. Tapi sebagian warga tetap ada yang meluangkan waktu untuk sekedar bercengkerama dengan tetangga dengan berbagai cara, berdasarkan hasil wawancara peneliti.

Ada yang menjawab seminggu sekali di RT sini juga ada pengajian ibu-ibu tetapi yang mengikuti hanya 1/3 dari jumlah warga sebanyak 2 orang, ada yang menjawab paling sama tetangga depan kanan kiri saja itupun tidak setiap hari karena masing-masing punya urusan sebanyak 1 orang, ada yang mengatakan kadang-kadang tetapi hanya beberapa orang saja sebanyak 2 orang dan yang menjawab jarang baik karena repot atau sekedar tegur sapa kalau bertemu di jalan sebanyak 3 orang serta yang menjawab tidak dengan alasan kerja sebanyak 1 orang.

Silaturahmi merupakan wasiat Nabi Muhammad saw. Tentunya jika kita melaksanakan sunnah Nabi saw akan banyak manfaat yang akan kita dapatkan. Begitu pula yang dirasakan oleh warga RT 009, berdasarkan hasil wawancara peneliti.

Manfaat dari silaturahmi yaitu kalau kita ingin meminta bantuan jadi tidak sungkan, jadi banyak saudara, supaya hubungan dengan tetangga tetap baik, bisa saling cerita, berbuat yang baik pasti mendapat kebaikan, hubungan tetangga menjadi lebih kekeluargaan, jadi dekat sama tetangga, jawaban mereka masing-masing sedangkan 2 orang menjawab menjadi akrab dengan tetangga.

Silaturahmi yang dilakukan oleh warga bukan semata karena persoalan interaksi sosial yang harus terus dijaga. Lebih dari itu, sebagian warga memahami bahwa silaturahmi merupakan sunnah Nabi saw yang dengan melakukannya tentu akan mendapat ganjaran dari Allah swt baik berupa pahala maupun kebaikan lainnya sesuai sabda Nabi saw, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan.

Masing-masing warga menjawab ganjaran orang yang senang bersilaturahmi yaitu dapat pahala, panjang umur, banyak teman banyak rezeki, awet muda, membuka pintu rezeki, masuk surga karena

memelihara sunnah Nabi saw, mendatangkan banyak kebaikan dan banyak yang suka banyak yang sayang.

Sementara itu warga yang diwawancarai peneliti melihat bahwa ada sebagian orang yang memang tidak terlalu aktif dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan warga termasuk arisan. Hal ini tentu menyebabkan kerugian bagi orang tersebut.

Jawaban mereka ketika diwawancarai peneliti tentang akibat dari orang yang memutus silaturahmi yaitu sebanyak 3 orang menjawab tidak punya teman, sedangkan yang lain masing-masing menjawab disebelin oleh tetangga, kalau ada info mereka enggan untuk memberi tahu, ada yang benci, dijauhin tetangga, kalau ada acara apa-apa jadi enggan mengajak, tidak ada yang mau menemani.

Selayaknya kebaikan berupa sunnah Nabi saw itu dilaksanakan dan mendapatkan pahala, tentu saja jika kita berbuat yang sebaliknya akan mendatangkan dosa dan akibat yang tidak mengenakkan. Mereka menjawab tentang balasan bagi pemutus silaturahmi yaitu tidak disayang Allah swt, tidak masuk surga dan yang lainnya menjawab mendapat dosa, rezeki menjauh dan masuk neraka.

Hidup di dalam masyarakat membuat kita harus menghormati adab-adab yang berlaku. Saling menghormati dan menghargai menjadi salah satu hal yang harus terus dijaga agar kehidupan bertetangga menjadi nyaman dan harmonis. Itupula yang diyakini warga RT 009 sebagaimana hasil wawancara peneliti.

Jawaban mereka tentang adab bertetangga yang harus dijaga masing-masing mereka mengatakan yaitu saling menghormati antar tetangga, tegur sapa antar tetangga, saling menjaga perasaan, saling menghormati, tidak suka usil membicarakan hal yang tidak perlu, menjaga aib atau kejelekannya, saling menghargai tidak memandang yang kaya atau miskin.

Walau ada kekurangan dan hambatan yang ditemui warga dalam kegiatan arisan. Semua warga yang peneliti wawancarai mengatakan kegiatan arisan tetap perlu dilaksanakan, mengingat perannya yang cukup penting. Walaupun dari wawancara terlihat alasan mereka yang berbeda-beda mengenai hal tersebut. Diantaranya yaitu karena ibu-ibu memang senang ikut arisan, agar silaturahmi tetap terjaga, merepotkan kalau ada sesuatu harus memberi tahu warga satu per satu, kalau ada apa-apa jadi mudah untuk komunikasi, supaya ada sarana kumpul warga, dan supaya tetap akrab.

Pembahasan

Komunikasi Warga Dalam Kegiatan Arisan

Warga RT 009 telah melaksanakan kegiatan arisan selama puluhan tahun. Komunikasi yang dilakukan berjalan cukup baik dan lancar. Komunikasi yang dibangun warga baik secara lisan maupun tulisan telah menciptakan hubungan yang cukup harmonis di tengah-tengah warga. Hal ini sesuai dengan pengertian komunikasi yaitu proses dimana individu (dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat) merespons dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.¹⁴

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam membangun komunikasi ditengah warga, dikarenakan sifat dan karakter mereka yang beraneka ragam. Saling pengertian, saling menghormati, saling menjaga perasaan masing-masing, tidak saling menyinggung dan mengungkapkan kata-kata yang tidak pantas diperlukan untuk tetap menjaga hubungan itu tetap harmonis.

Motivasi warga dalam mengikuti kegiatan arisan yang beraneka ragam membuat kegiatan ini tetap diminati walau telah berjalan lama. Motivasi ini harus terus ditanam dan dipupuk oleh sesama anggota arisan agar semangat untuk datang pada tiap kegiatan arisan tetap terjaga.

Dalam tiap kegiatan arisan biasanya terdapat informasi yang disampaikan dari RW atau kelurahan, informasi tersebut harus disampaikan dengan kata-kata yang baik agar semua peserta bisa mendengarkan dengan seksama dan tidak ada salah pengertian. Terkadang informasi yang disampaikan juga bisa melalui brosur-brosur atau kertas pengumuman untuk menghindari kurang sampainya informasi atau salah pengertian dari warga karena berbagai hal.

Unsur-unsur komunikasi yang mencakup komunikator, pesan, komunikan, media dan efek¹⁵ terjadi dalam kegiatan arisan warga RT 009. Komunikator dan komunikan disini bisa diperankan oleh siapa saja, yaitu seluruh anggota arisan. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan berupa informasi ataupun undangan dapat berasal dari dan untuk semua anggota. Pesan yang disampaikan tersebut bisa berbentuk lisan maupun lewat media seperti brosur, kertas undangan dan lain-lain. Sedangkan dampak sebagai pengaruh dari pesan bisa langsung di dapat karena pertemuan berjalan secara tatap muka. Dampak yang dimaksud bisa berupa tanggapan atau pertanyaan dari informasi yang disampaikan atau jawaban dari undangan yang diberikan oleh anggota arisan.

¹⁴ Muhamad Mufid, M.Si, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.3

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2008) h.6.

Proses penyampaian informasi di dalam kegiatan arisan RT 009 dilakukan dengan bergantian, karena biasanya informasi tersebut berasal dari ibu ketua RT terlebih dahulu, setelah itu jika ada anggota yang ingin menyampaikan pesan atau informasi dipersilahkan. Dengan pengaturan tersebut, maka semua informasi dapat tersampaikan ke seluruh anggota dengan baik.

Fungsi komunikasi¹⁶ untuk a) menginformasikan; terdapat dalam kegiatan arisan karena para anggota saling menyampaikan informasi, terutama informasi dari ibu ketua RT yang merupakan informasi turunan dari RW ataupun kelurahan, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, posyandu, dan lain-lain. Sedangkan dari warga sendiri, informasi bisa berupa undangan, berbagi resep masakan, tips seputar kesehatan dan lain-lain. b) mendidik; yaitu pada saat arisan berlangsung ada demo peralatan rumah tangga maupun pengetahuan tentang pencegahan kanker yang disampaikan oleh ibu ketua RT. c) menghibur; hal ini diperankan dengan baik oleh warga yang punya bakat alami untuk mencairkan suasana, baik lewat kata-kata lucunya maupun celetukan yang mengundang tawa. Hiburan disini juga bisa dimaksud arisan bisa menjadi alternatif kegiatan bagi warga yang biasanya sibuk dengan urusan masing-masing. d) mempengaruhi; fungsi ini diperankan oleh anggota untuk saling mempengaruhi tentunya dalam kebaikan. Misalnya ada informasi tentang pengajian bulanan, maka warga akan saling mengajak untuk mengikuti kegiatan tersebut ataupun dalam kegiatan kerja bakti maka warga akan saling mengingatkan agar semua warga terlibat aktif membersihkan lingkungan.

Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh warga RT 009 dalam kegiatan arisan adalah untuk bisa berkomunikasi secara langsung, mengingat selama ini pertemuan yang bisa melibatkan warga terbatas. Dengan pertemuan itu diharapkan bisa terjadi pertukaran informasi yang bermanfaat, saling menyampaikan pendapat tentang suatu hal. Dengan pertukaran pendapat dan informasi ini diharapkan akan ada perubahan pandangan ataupun perilaku didalam kehidupan masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Onong tentang tujuan komunikasi, yaitu a) mengubah sikap (*to change the attitude*), b) mengubah opini/ pendapat/ pandangan (*to change the opinion*), c) mengubah perilaku (*to change the behavior*), d) mengubah masyarakat (*to change the society*)¹⁷

¹⁶ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007) h.55.

¹⁷ Ibid h.55

Hambatan komunikasi yaitu gangguan (mekanik ataupun semantic), kepentingan, motivasi terpendam dan prasangka¹⁸. Dalam arisan warga RT 009, ketidakhadiran warga baik karena ada urusan lain ataupun cuaca buruk sering menjadi alasan tidak datang arisan. Hal tersebut menjadi salah satu gangguan dalam kegiatan arisan di RT 009 dan juga hal-hal lain seperti gangguan suara ketika terjadi keributan kecil antar anak warga yang dibawa ikut arisan maupun perdebatan karena perbedaan pendapat.

Dalam menentukan tanggal diadakannya arisan, terkadang juga sering menyebabkan terjadinya keributan kecil. Tentu saja hal ini disebabkan perbedaan kepentingan dari para anggota sendiri. Padahal keributan tersebut hanya disebabkan oleh beberapa orang saja, yang mungkin memang punya banyak agenda kegiatan. Sementara sebagian besar tidak masalah dengan waktu diadakannya arisan, karena kebanyakan adalah ibu rumah tangga biasa yang hanya mengurus rumah tangga. Tetapi hal tersebut hanya menjadi hambatan kecil yang dapat segera diselesaikan dengan musyawarah. Sedangkan hambatan berupa motivasi terpendam dan prasangka tidak peneliti temukan.

Komunikasi yang terjadi di dalam arisan RT 009 adalah komunikasi yang melibatkan lebih dari tiga orang dan berlangsung secara tatap muka dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini termasuk ke dalam komunikasi kelompok kecil dan sesuai dengan teori komunikasi antarpribadi dikarenakan¹⁹; a) anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, b) pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi sesuatu, c) sumber dan penerima sulit teridentifikasi. Yang dimaksud adalah komunikator dan komunikan bisa diperankan secara bersamaan oleh para anggota.

Kegiatan yang melibatkan tatap muka secara langsung sudah jarang bisa kita temukan di kota-kota besar termasuk Bekasi. Keengganan orang untuk saling bercengkerama dalam sebuah komunitas dengan alasan takut terjadinya gesekan-gesekan diantara anggota justru membuat jarak itu semakin terbuka.

Kegiatan arisan yang berlangsung tatap muka memungkinkan pesan yang disampaikan oleh para anggota dapat segera diketahui tanggapannya²⁰. Umpan balik seketika yang didapat itu akan membuat hubungan komunikasi menjadi lebih hidup. Jika tanggapannya positif maka

¹⁸ Ibid h.45

¹⁹ Hafied Cangara, M.Sc, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.33.

²⁰ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007) h.15

akan membawa kebaikan bersama, jika negatif maka bisa langsung dikomunikasikan saat itu juga agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari.

Kreativitas dari warga untuk terus membuat acara arisan menjadi lebih menarik harus terus diupayakan. Mengingat arisan yang sudah berlangsung cukup lama terkadang membuat para anggota menjadi jenuh dan menyebabkan keengganan datang arisan. Saran warga untuk mengadakan *doorprize* atau pertukaran informasi tentang tips-tips menarik dapat menjadi pertimbangan untuk membuat arisan kedepannya menjadi lebih diminati. Hal-hal baru yang menarik diharapkan dapat mengundang antusiasme warga yang belum terlibat, untuk aktif dalam kegiatan arisan.

Kondisi Silaturahmi di Lingkungan Warga Rt 009

Komunikasi yang terjalin lewat kegiatan arisan, diakui warga memang mampu menjembatani perbedaan-perbedaan di dalam masyarakat. Arisan telah mampu berperan sebagai sarana silaturahmi yang menghubungkan para warga. Hal ini sesuai dengan makna silaturahmi yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan silaturahmi yang artinya tali persahabatan (persaudaraan); bersilaturahmi berarti mengikat tali persahabatan (persaudaraan).²¹

Saling membantu antar tetangga baik saat kesusahan maupun saat ada kepentingan seperti hajatan pernikahan dan lain-lain tanpa diminta merupakan salah satu bentuk hubungan yang harmonis ditengah warga RT 009. Saling mengantar makanan pada tetangga dan menghadiri undangan tidak mungkin akan terjadi jika hubungan antar tetangga tidak terjalin dengan baik.

Bahkan ada beberapa orang warga yang sudah pindah rumah dari lingkungan RT 009, masih berkenan untuk hadir baik dalam kegiatan arisan itu sendiri maupun jika ada undangan kegiatan lain. Hal-hal tersebut cukup mencerminkan baiknya jalinan silaturahmi warga di RT 009. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seseorang dikatakan telah menjalin silaturahmi apabila ia telah menjalin hubungan kasih sayang dalam kebaikan, bukan dalam dosa dan kemaksiatan²².

Benarlah firman Allah swt dalam Qs. An-Nisa'[4] ayat 36 yang Artinya : *"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba*

²¹ <http://kbbi.web.id/> diakses Rabu, 5 Desember 2012

²² Riyan Prasetya Adi laksana, "Peranan Komunitas Mata Sinema Dalam Upaya Membentuk Masyarakat Islam Melalui Sil aturrahim", (Skripsi S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, 2011) h.15-16.

sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”

Dengan melaksanakan kebaikan dalam hal ini sesuatu yang diperintahkan Allah swt dan merupakan sunnah Nabi saw tentu akan mendatangkan manfaat bagi yang mau melakukannya. Begitu pula yang dirasakan warga RT 009. Mereka mengakui bahwa menjalin silaturahmi lewat arisan mendatangkan banyak manfaat diantaranya bisa menjaga hubungan baik dengan tetangga, menjadi lebih akrab dengan tetangga, tidak lagi sungkan dalam meminta bantuan apapun, bisa saling cerita, hubungan menjadi lebih kekeluargaan dan tentunya jika kita menyayangi tetangga maka tetangga pun akan menyayangi kita.

Dalam sebuah hadist Rasulullah saw bersabda: *“Amalan yang paling dicintai Allah swt adalah iman kepada Allah, lalu menyambung tali silaturahmi, lalu memerintah kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran”.*²³ Hal ini telah dirasakan betul oleh warga RT 009. Bahkan firman Allah swt dalam Qs. Al-Isra'[17] ayat 26 yang artinya : *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”*

Menjalin silaturahmi bukan sekedar untuk mengokohkan sebuah hubungan dalam masyarakat dalam arti keduniawian saja. Sebagian besar warga memahami bahwa silaturahmi merupakan perintah Allah swt dan sunnah Nabi saw, yang dengan melaksanakan hal tersebut akan mengundang pahala dan kebaikan ukhrawi yang tidak sedikit.

Banyak warga yang mengatakan bahwa menjalin silaturahmi dapat mendatangkan rezeki dan diperpanjang umurnya. Sebagian lain mengatakan banyak orang yang suka maka akan banyak yang menyayangi.

Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah saw yang artinya : *“Barangsiapa ingin dilapangkan rezekinya dan diperpanjang umurnya, maka sambunglah hubungan dengan sanak keluarganya”.*²⁴ Dalam hadist lain Rasulullah saw bersabda yang artinya : *“Pelajarilah garis keturunan kalian yang dengannya kalian dapat menyambung tali persaudaraan. Sesungguhnya menyambung tali persaudaraan itu (dapat membuat) cinta kepada keluarga, memperbanyak harta dan memanjangkan umur”.*²⁵

²³ Abdul Qodir Abu Thalib, *Dahsyatnya Kekuatan Silaturahmi (Solo: Zam-zam, 2012)*, h.32.

²⁴ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Terj. Ely Lathifah (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.902.

²⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h.553

Warga RT 009 menyadari akibat dari orang yang suka memutus silaturahmi. Berdasarkan pengalaman warga, ada beberapa orang tetangga yang memang tidak senang dengan kegiatan berkumpul, bercengkerama dan interaksi yang dilakukan oleh warga. Baik itu melalui kegiatan arisan maupun kegiatan lainnya. Akibatnya orang tersebut menjadi tidak disenangi, tidak punya teman bahkan dibenci oleh warga. Akibat lainnya jika ada informasi tertentu warga menjadi segan untuk memberi tahu dan mengajaknya untuk terlibat. Dengan begitu tentu hanya kerugian yang didapat oleh pelaku pemutus silaturahmi.

Tidak hanya kerugian duniawi yang akan didapatkan oleh pemutus silaturahmi. Sebagaimana penyambung silaturahmi yang akan mendapat pahala dan kebaikan yang banyak, menurut warga para pemutus silaturahmi juga akan mendapat dosa, rezeki menjauh bahkan tidak masuk surga.

Meskipun sebagian besar warga memang tidak hafal ataupun tau secara pasti ayat Al-Qur'an dan redaksi hadist yang menyatakan demikian. Namun hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah saw yang artinya "Dari Abu Bakrah, dari Nabi saw, beliau bersabda : *"Tiada perbuatan dosa yang lebih layak dipercepat hukumannya bagi pelakunya di dunia ini, disamping apa-apa yang dia timbun di hari kiamat nanti, daripada memutus silaturahmi dan perbuatan zhalim/ aniaya."*²⁶ Dan dalam hadist lain Rasulullah saw bersabda yang artinya : Dari Jubair bin Muth'im, bahwa Nabi saw bersabda: *"Tidaklah masuk surga orang yang memutuskan (hubungan kekerabatan)."*²⁷

Dengan mengetahui manfaat dan ganjaran menjalin silaturahmi serta akibat dan balasan bagi pemutus silaturahmi akan membuat warga lebih semangat untuk terus menjalin silaturahmi dan menghindari diri dari memiliki sikap memutus silaturahmi. Semangat dalam melakukan kebaikan jika diiringi dengan niat mendapat pahala dan menghindari dosa tentu akan membuat kebaikan itu terasa lebih indah dan bermakna.

Hal tersebut dalam lingkungan RT 009 akan terus dipupuk dan dipelihara sebagai jembatan menciptakan hubungan yang harmonis antar tetangga. Adab-adab di dalam pergaulan juga terus warga jaga seperti saling bertegur sapa, menghormati, menjaga dan menghormati perasaan tetangga, tidak saling menyinggung dan mengungkapkan kata-kata yang tidak pantas. Dengan demikian kehidupan bertetangga akan terus terjalin dengan baik dan harmonis. Silaturahmi antar warga pun tercipta dengan sendirinya jika sikap saling pengertian sudah mengakar dalam diri setiap warga.

²⁶ Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, Terj. Mujahidin Muhayan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h.267.

²⁷ M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Terj. Elly Lathifah (Jakarta: Gema Insani, 2005), h.903.

Arisan yang awalnya hanya dijadikan ajang pertemuan rutin ternyata membawa dampak yang positif dalam kehidupan bertetangga di lingkungan warga RT 009. Tujuan masing-masing yang ingin mendapatkan makanan, informasi, hiburan, tatap muka secara langsung dengan warga, uang, dan lain-lain telah menyebabkan warga secara tidak langsung setelah proses arisan yang cukup lama memaknai kegiatan arisan sebagai sarana dalam menjalin silaturahmi di antara warga.

Hal ini terlihat secara nyata karena kegiatan lain yang dilakukan oleh warga tidak serta merta dapat menarik kehadiran warga seperti arisan. Dalam kegiatan pengajian misalnya tentu warga yang beragama lain tidak bisa turut serta, dan untuk warga yang beragama Islam pun tidak semua bisa aktif dalam pengajian pekanan RT tersebut.

Dari keseluruhan warga RT 009 yang berjumlah 35 kepala keluarga ada 22 orang yang mengikuti arisan dan 13 orang yang tidak aktif. Menurut observasi peneliti dan pengakuan warga yang diwawancarai, mereka yang tidak terlibat aktif dalam arisan ada yang dikarenakan faktor ekonomi, ibu rumah tangganya sudah meninggal dan memang ada juga keengganan dari diri warga tersebut untuk aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Di dalam sebuah kelompok masyarakat atau komunitas apapun pasti ada orang-orang yang memilih untuk pasif terhadap sebuah kegiatan positif. Hal ini bisa dikarenakan alasan kesibukan pribadi atau karakter pribadinya yang memang tidak senang bergaul. Hal ini tentu dapat kita pahami dan maklumi. Mengingat setiap orang berhak untuk memilih aktif atau pasif terhadap sebuah kegiatan. Namun sebagai orang yang hidup ditengah masyarakat, siapapun harus tetap menjaga hubungan baik dengan tetangga lewat berbagai cara. Sebagai tetangga yang baik, haruslah terus mengupayakan agar sebanyak mungkin orang bisa terlibat dalam kegiatan positif warga seperti arisan.

Sesungguhnya setiap manusia membutuhkan komunikasi, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya dan kebutuhan ini akan terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi.²⁸

Kenyataan yang peneliti temui dilapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang dilakukan melihat bahwa arisan harus terus digiatkan sebagai sarana dalam menjalin silaturahmi di lingkungan warga RT 009, mengingat perannya yang tidak sedikit di masyarakat. Memberikan pemahaman kepada warga tentang

²⁸ Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h.12.

hikmah dibalik menjalin silaturahmi yang tidak sedikit tentu akan membuat warga semakin bersemangat untuk terus melakukannya.

Kegiatan kemasyarakatan seperti arisan walaupun terdapat kekurangan dalam penyelenggaraannya pasti memiliki manfaat jika warga mau terlibat aktif. Kebaikan dari sebuah kegiatan tentu datangnya dari warga itu sendiri jika ingin mengupayakannya dengan maksimal. Arisan di RT 009 peneliti anggap memang masih terdapat kekurangan, namun ibarat "*tak ada gading yang tak retak*" maka kekurangan tersebut bisa diminimalisir jika setiap warga mau turut serta untuk membuat kegiatan arisan menjadi lebih menarik. Kekurangan dan hambatan yang terjadi dalam kegiatan arisan di RT 009 tersebut, tidak bisa memungkiri perannya yang cukup besar dalam membangun silaturahmi di tengah warga.

Kesimpulan

Komunikasi yang dilakukan oleh warga RT 009 dalam kegiatan arisan telah berlangsung lama dan baik. Arisan telah mampu mewakili kebutuhan dasar manusia untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Arisan telah memenuhi unsur-unsur terjadinya komunikasi. Unsur-unsur itu adalah komunikator, komunikan, pesan, media, dan dampak yang semuanya ada pada saat arisan berlangsung. Fungsi komunikasi dalam kegiatan arisan berjalan dengan baik, yaitu untuk memberikan informasi, memberikan pendidikan kepada masyarakat, saling menghibur dan saling mempengaruhi. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh warga, dengan cara saling memberikan informasi dan pertukaran pendapat, diharapkan akan menyebabkan terjadi perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.

Walaupun menghadapi berbagai hambatan dalam kegiatan arisan yang telah berlangsung, sampai saat ini tidak menyurutkan semangat warga untuk mengikuti kegiatan arisan. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam kegiatan arisan menjadi bentuk komunikasi paling ampuh dalam kegiatan mengubah pendapat, sikap, ataupun perilaku komunikan. Dengan umpan balik seketika, tanggapan dari komunikan dapat segera diketahui.

Silaturahmi merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan bernilai pahala yang perlu terus ditanam dan dipupuk dalam kehidupan bermasyarakat. Silaturahmi dapat mengurangi gesekan-gesekan yang terjadi di masyarakat karena kesalahpahaman atau kurangnya komunikasi. Silaturahmi yang dilakukan merupakan jalinan dalam kebaikan, bukan sebaliknya. Arisan mampu berperan sebagai sarana dalam menjalin silaturahmi di antara warga RT 009. Kegiatan lain kurang berperan dalam menjalin silaturahmi karena belum mampu melibatkan sebagian besar warga sebagaimana yang telah diperankan arisan.

Pengetahuan tentang pahala dan dosa mampu memberi semangat kepada warga untuk menjalin silaturahmi dan menghindarkan diri dari memutusnya. Adab-adab dalam pergaulan seperti sikap saling menghargai, menghormati, dan tidak menyinggung perasaan orang lain dapat membuat hubungan silaturahmi yang telah terjalin menjadi lebih erat. Kreativitas harus selalu dilakukan agar kegiatan arisan menjadi lebih menarik.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan warga Rt 009 Rw 018 telah mampu mewakili kebutuhan dasar manusia untuk saling berkomunikasi dalam rangka interaksi sosial. Komunikasi yang mereka lakukan berjalan dengan cukup baik. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan dalam kegiatan arisan telah mampu berperan dalam rangka menjalin silaturahmi di tengah kehidupan warga.

Silaturahmi yang terjalin dengan baik ini ditandai dengan saling tegur sapa antar tetangga, saling menjaga hak-hak tetangga, saling tolong menolong dalam kebaikan sehingga tercipta kehidupan yang harmonis di tengah-tengah warga.

Daftar Pustaka

Buku

- Al Farisi, Ala'uddin Ali bin Balban. *Shahih Ibnu Hibban*, Terj. Mujahidin Muhayan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Albani, M. Nashiruddin *Ringkasan Shahih Muslim*, Terj. Elly Lathifah. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Al-Albani, M. Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Muslim*, Terj. Elly Lathifah. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- _____. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1988.
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Rosda Karya, 2010.

Mulyana, Deddy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2005.

Mustopo, M.Habib. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Thalib, Abdul Qodir Abu. *Dahsyatnya Kekuatan Silaturahmi*. Solo: Zam-zam, 2012.

Skripsi

Laksana, Riyan Prasetya Adi. "Peranan Komunitas Mata Sinema Dalam Upaya Membentuk Masyarakat Islam Melalui Silaturahmi". Skripsi S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, 2011.

Internet

Gozali, Ahmad. "Untung Rugi Arisan", diakses Rabu, 12 Desember 2012 dari <http://www.perencanakeuangan.com>

<http://kamusbahasaindonesia.org/arisan> diakses Rabu 5 Desember 2012

<http://kbbi.web.id/> diakses Rabu, 5 Desember 2012

Ramlan, Nana. "Arisan Bukan Ajang Silaturahmi Lagi", diakses Rabu 12 Desember 2012 dari <http://www.kompasiana.com>